

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Sujarweni, 2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Data yang diperoleh bisa berupa kata-kata tertulis, data lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati. Penelitian metode kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial dan lain-lain. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode ini cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat.” (Sugiyono, 2015)

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga

merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah.

Moloeng (2000:89), fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak di masukan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan walaupun data itu menarik. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada dilapangan.

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah Peran komunitas ngejah dalam menyukkseskan program literasi melalui Taman Baca Masyarakat AIUEO

3.2.1 Indikator Fokus Penelitian

Indikator yang digunakan dalam fokus penelitian ini adalah langkah-langkah yang digunakan Komunitas Ngejah dalam mengoperasionalkan Taman Baca Masyarakat AIUEO :

1. Penyediaan layanan membaca dan meminjamna buku secara gratis;
2. Melaksanakan program Gerakan Kampung Membaca;
3. Membangun pojok baca;
4. Mengadakan agenda tahunan, kegiatan Pelatihan Jurnalistik Pelajar;
5. Mengadakan kegiatan Ngejah Ka Sakola;
6. Mengadakan pelatihan komputer bagi masyarakat dan pelajar;
7. Mengadakan pelatihan pembuatan blog bagi pemuda, santri dan pelajar;
8. Mengadakan pelatihan internet sehat bagi pemuda, santri dan pelajar;
9. Mengadakan beberapa kegiatan pelatihan keterampilan bagi perempuan (remaja dan ibu-ibu) seperti pelatihan memasak, kerajinan dari kain flanel;
10. Diskusi kepemudaan;
11. Diskusi pelestarian lingkungan;
12. Membangun rumah komik;
13. Menggelar Kelas Dongeng Inspiratif.

3.3 Pendekatan Penelitian

Secara khusus, pendekatan yang dipilih adalah pendekatan studi kasus, karena peneliti merasa paling tepat menggunakan metode ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gambaran gerakan sosial yang dilakukan oleh komunitas ngejah.

(Bungin, 2005) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu inquiry empiris yang mendalami fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tak tampak secara tegas.

(Bungin, 2005) menyatakan kelebihan studi kasus sebagai berikut:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serba proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam, dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial

3.4 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis ambil adalah di Kampung Sukawangi, Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut.

3.4.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah Kang Nero Taufik sebagai pendiri dari Komunitas Ngejah, anggota dan pustakawan dari Komunitas Ngejah.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Komunitas Ngejah yang menaungi Taman Baca Masyarakat AIUEO yang beralamat di Kampung Sukawangi, Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut.

3.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Pembuatan Skripsi

No.	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Tahap Perencanaan						
	a. Administrasi						
	b. Pengajuan Judul						
2	Tahap Pelaksanaan						
	a. Konsultasi dan penulisan draft UP						
	b. Seminar UP						
	c. Konsultasi dan penulisan draf skripsi						
	d. Sidang Skripsi dan Sidang Kompre						
3	Tahap Pelaporan						
	a. Penggandaan Administrasi						
	b. Penggandaan skripsi						

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi

sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas. (Sugiyono, 2011)

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya adalah Kang Nero Taufik, anggota dan pustakawan dari Komunitas Ngejah.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau sampel pada penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya yaitu :

Wawancara Mendalam Esterburg (Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin menemukan informasi dari responden yang lebih mendalam, teknik ini berdasarkan pada laporan diri sendiri atau setidaknya keyakinan pribadi dan pengetahuannya.

Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang jauh lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi ataupun fenomena dimana hal-hal tersebut tidak dapat dikemukakan melalui observasi.

Dokumentasi (Sukardi, 2010, hal. 18) menjelaskan bahwa dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret. Yakni dengan memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dengan instrument ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

(Arikunto, 2006) Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses pengolahan data dengan cara mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola,

mengategorikan, dan menguraikannya (Patton dalam Moleong, 2002:103). Keempat cara ini bisa dipakai semua dalam satu penelitian dan bisa hanya dipakai sebagian sesuai dengan kebutuhan. Menurut Moleong (2002:103), “Pekerjaan menganalisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya”.

Selain itu, proses pengolahan data kualitatif dengan cara membahas atau mendiskusikannya berdasarkan teori atau grand theory yang digunakan. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) mengatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data di lapangan model Miles and Huberman (Sugiyono (2016:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi tiga yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

3.8.1. Data reduction (reduksi data)

Menurut Sugiono (2012:92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan.

3.8.2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman (Sugiono,2012:95) menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk penyajian data untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.8.3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.9 Jenis dan Sumber Data

3.9.1 Jenis Data

3.9.1.1 Informan

Kang Nero Taufik sebagai pendiri Taman Baca Masyarakat AIUEO, pengurus, anggota dan pustakawan dari Taman Baca Masyarakat AIUEO.

3.9.1.2 Dokumen

Yaitu catatan-catatan yang berasal dari arsip, buku pedoman pelaksanaan, laporan pelaksanaan, buku maupun arsip yang memuat pendapat maupun teori yang mendukung untuk masalah penelitian.

3.9.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan para informan dan observasi. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.

